

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan Internet warga Indonesia terjadi peningkatan di tahun 2018. Berdasarkan hasil studi polling Indonesia yang melakukan kerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat 10,12 persen.² Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, misalnya seperti *content* yang lebih beragam, tayangan yang lebih menarik, serta sifatnya yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian, perlahan-lahan media sosial telah dapat bersaing dengan media konvensional.

Inovasi yang dihasilkan dari kecanggihan internet dapat menciptakan salah satu media sosial adalah YouTube guna memfasilitasi pengguna internet untuk mengupload video dan dapat diakses dari pengguna internet lainnya dari seluruh dunia tanpa harus mengeluarkan biaya. Layanan dari Google yang dimaksud lebih dikenal dengan sebutan YouTube. YouTube merupakan sebuah situs web yang menyediakan berbagai macam video seperti video klip, film, dan video-video yang dibuat oleh pengguna YouTube itu sendiri. Perkembangan Youtube hingga saat ini telah mempunyai berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan oleh pengguna internet.³

Banyak da'i memanfaatkan YouTube untuk menyampaikan materi dakwah. Beberapa da'i di Indonesia yang memanfaatkan YouTube sebagai sarana dakwah diantaranya yaitu ustadz Hanan Attaki, ustadz Felix siauw, ustadz Abdul Somad, ustadz Adi Hidayat, Aa Gym dan masih banyak lainnya.

Dakwah adalah suatu kewajiban setiap individu, dakwah Islam adalah proses menyampaikan ajaran agama Islam terhadap

² Yudha Pratomo, "APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa", 16 Mei, 2019, <http://www.google.com/amps.kompas.com/tekno/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa.html>.

³ Ibnu Hajar, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar", *Jurnal Al-Khitabah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* V, no. 2 (2018): 95, diakses pada 2018, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/6951/5719>

sesama umat manusia. Dakwah dapat dijumpai dengan berbagai bentuk misalnya ceramah, pengajian diskusi, tabligh akbar, hingga obrolan-obrolan santai dengan konteks memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Ruang dan peluang dalam media dimanfaatkan guna mengajarkan kefahaman Islam serta persoalan-persoalan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Da'i dapat menjadi faktor penentu keberhasilan suatu dakwah di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim masih berorientasi pada tokoh agama. Salah satu tokoh agama yang menggunakan YouTube sebagai sarana dakwah adalah Ustadz Hanan Attaki, Lc. Beliau adalah salah satu pendakwah muda yang cukup terkenal semenjak adanya sosial media di kalangan masyarakat. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ushuludin, Universitas Al-Azhar Cairo Mesir. Melalui Gerakan Pemuda Hijrah Ustadz Hanan Attaki melakukan dakwahnya. Gerakan pemuda Hijrah sendiri berdiri sejak Maret 2015 di kota Bandung.⁵

Nama Ustadz Hanan Attaki tergolong jarang tampil di televisi, meskipun di televisi jarang terlihat namun beliau sangat terkenal di YouTube. Video dakwah Ustadz Hanan Attaki telah banyak ditonton oleh puluhan ribu *views*. Tidak hanya penyampaian secara langsung, namun pemanfaatan media sosial dilakukan oleh ustadz Hanan Attaki dalam melakukan dakwanya, selain media sosial seperti Facebook, Instagram dan Twitter peminat dakwah ustadz Hanan Attaki di media sosial YouTube dapat dikatakan relatif banyak, hal tersebut dikarenakan dari data *viewers* dan *subscriber* yang terdapat dari banyaknya akun channel YouTube yang mengupload video ceramah beliau.⁶

⁴ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

⁵ Nor Latifah, Romario, "Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki", *Jurnal Studi Agama dan Masyarkat* 15, no 01 (2019): 45, diakses pada 21 Oktober 2020, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1150>.

⁶ Nor Latifah, Romario, "Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki", *Jurnal Studi Agama dan Masyarkat* 15, no 01 (2019): 45, diakses pada 21 Oktober 2020, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1150>.

Salah satu akun YouTube yang sering mengunggah postingan video dakwah ustadz Hanan Attaki adalah akun Mutiara Islam. Akun Mutiara Islam memiliki 1.900 *subscriber* dan isi sebagian akun YouTube Mutiara Islam merupakan video dakwah ustadz Hanan Attaki yang menampilkan audio tanpa menampilkan wajah dari ustadz Hanan Attaki, hanya digambarkan background tentang pemandangan dan diisi oleh suara dakwah ustadz Hanan Attaki.

Ustadz Hanan Attaki dikalangan anak muda lebih populer dibandingkan dengan kaum pendakwah Islam lain. Ustadz Hanan Attaki selalu menyampaikan materi dakwah dengan cara yang santai dan mudah untuk diterima oleh mad'unya. Bahkan cara berpakaian yang kasual, modis, dan *stylish* bagaikan anak muda zaman sekarang yang dikagumi banyak orang khususnya anak millennial terdorong untuk belajar Islam melalui dakwahnya.

Selain itu, tema ceramah dan penggunaan bahasanya ringan serta mudah diterima bagi anak muda. Banyak nasihat soal jodoh dan pernikahan yang disampaikan beliau untuk kalangan muda. Tidak hanya tema tentang jodoh dan pernikahan saja tetapi, ustadz Hanan Attaki juga banyak menjelaskan tema tentang perempuan.

Makna perempuan yang ditampilkan dalam media akan mempengaruhi penilaian masyarakat. Dengan kata lain masyarakat menjadikan informasi yang ditangkapnya menjadi acuan atau contoh kepada dirinya. Saat menikmati dan menerima informasi yang disampaikan media tersebut tanpa disadari sebenarnya kita sedang menciptakan makna bagi kita sendiri. Oleh sebab itu hal yang lumrah jika media informasi seperti YouTube memberikan pengaruh dalam membentuk kepribadian masyarakat tak terkecuali perempuan dalam hal positif maupun negatif.

Berdasarkan fakta di Indonesia seorang perempuan masih menganut budaya *patriarki* yang memposisikan perempuan hanya macak, masak, dan manak. Perempuan pada kehidupan masyarakat sering dianggap lemah dan kaum nomor dua. Banyak mitos yang menjadikan kedudukan perempuan berada lebih rendah dibanding laki-laki. Sebab perempuan dipandang dari segi gender, bukan kemampuan, kesempatan, dan aspek-aspek manusiawi secara universal, yaitu sebagai manusia yang berakal bernalar dan berperasaan. Menurut Veronika Kusumaryati selama ini peran perempuan tidak pernah dianggap penting dalam penerapan syariat

Islam. Padahal sejak awal Islam muncul perempuan telah memerankan peran penting dalam kemajuan Dakwah Islam. Mulai dari pengorbanan Sumayyah hingga peran Aisyah.

Beberapa masalah yang sering diperdebatkan dan disangka sebagian orang sebagai ajaran syariat Islam dengan argumentasi Islam lebih mengutamakan laki-laki daripada beberapa hak perempuan dan membedakan mereka pada beberapa kewajiban. Beberapa orang yang menyisati diri mereka dengan kaum feminis dengan usaha memfitnah Islam sebagai agama yang tidak menghargai hak-hak perempuan dan sebagai agama yang mendiskriminasi –berputar pada usaha pembaruan antara kelayakan asasi bagi laki-laki dan perempuan dengan unsur-unsur khusus pada diri mereka.⁷

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengetahui penggambaran perempuan yang dikhususkan pada perempuan yang belum berkeluarga atau single didalam dakwah yang diserukan oleh utadz Hanan Attaki pada channel YouTube Mutiara Islam, dengan alasan untuk menjaga ahlak remaja perempuan di tengah gempuran dampak negatif globalisasi. Untuk itu, penulis mengangkatnya dalam skripsi yang berjudul “*Makna Perempuan Salimah di Kalangan Mahasiswi KPI IAIN Kudus (Studi Kasus Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki pada Chanel YouTube Mutiara Islam)*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka fokus dalam penelitian ini dapat dipahami dengan mempersempit cakupan bahasanya sehingga penelitian ini tidak akan melebar dari permasalahannya. Fokus ini memiliki dua hal yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu peneliti akan memfokus penelitian pada pembahasan mengenai makna perempuan salimah yang disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki dalam channel YouTube Mutiara Islam dan pemaknaannya pada mahasiswi KPI IAIN Kudus. Untuk makna perempuan salimah berkaitan dengan pandangan mengenai perempuan salimah dalam channel YouTube Mutiara Islam dan pemahaman mengenai perempuan salimah yang

⁷ Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Perempuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 100.

ditangkap oleh mahasiswi KPI IAIN Kudus dari channel YouTube Mutiara Islam. Data-data tersebut dianalisis untuk kemudian dicarikan solusi atas permasalahan yang dibahas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perempuan salihah disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki dalam Channel YouTube Mutiara Islam?
2. Bagaimana mahasiswi KPI IAIN Kudus memaknai perempuan salihah yang disampaikan ustadz Hanan Attaki dalam channel YouTube Mutiara Islam?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Menjelaskan bagaimana perempuan salihah disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki dalam channel YouTube Mutiara Islam.
2. Menjelaskan bagaimana mahasiswi KPI IAIN Kudus memaknai perempuan salihah yang disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki dalam channel YouTube Mutiara Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian studi tentang pesan dakwah, dan pengembangan pengetahuan, tambahan referensi. Serta untuk memperkaya khasanah keilmuan ilmu dakwah KPI, khususnya tentang masalah makna perempuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menjadi informasi bagi penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang makna perempuan salihah dikalangan muda terpelajar (mahasiswi).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi sebagai gambaran dan garis-garis besar dari setiap bagian kepala pembaca, sehingga akan

diperoleh karya ilmiah yang sistematis. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang penulis bagi menjadi tiga bagian :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari bagian muka yang berisi halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang definisi perempuan salihah, definisi unsur dakwah, definisi makna, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat 3 sub bab. **Sub bab pertama** berisi tentang deskripsi objek penelitian meliputi: tinjauan tentang gambaran profil IAIN Kudus. **Sub bab kedua** berisi tentang deskripsi tentang data-data penelitian yang berupa makna perempuan salihah yang disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki dalam channel YouTube Mutiara Islam, serta pemahaman dan pemaknaan mengenai perempuan salihah yang ditangkap oleh mahasiswi KPI IAIN Kudus dari channel

YouTube Mutiara Islam. Dan **Sub bab ketiga** yang berisi tentang analisis serta pembahasan.

BAB V

: Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, bukti wawancara, foto, serta riwayat hidup penulis.

